



EVALUASI PENYELENGGARAAN PRAKTIKUM MANDIRI PROGRAM STUDI AGRIBISNIS UNIVERSITAS TERBUKA

Adhi Susilo
Nurul Huda
Anak Agung Sastrawan Putra
Ludivica E.S.
FMIPA, Universitas Terbuka
e-mail: adhi@ut.ac.id

ABSTRACT

Agriculture Extension and Communication undergraduate study program (S1 Agribusiness) at Universitas Terbuka (UT) has been opened since 2004. Starting from the registration period of 2012.2, Agribusiness Study Program has been issuing practicum guide as a guidance for students to do their practicum independently. This study aims to get students' perceptions of self-practicum management regarding the implementation of independent practicum guidance and analyze the constraints that exist in the field experienced by the students. The survey is conducted on students who took practicum during the registration periods of 2013.1 to 2014.2. A survey is conducted by questionnaires. The questionnaire asks three aspects of practicum implementation which are practicum guidance aspect, material aspect and of practical support services aspect. Students' perceptions regarding practical implementation are positive, although there are tendencies of having difficulties in understanding the practical guidelines. They feel the guideline is not systematic and lack of details. The language used in the guideline regarded by most non-extension students as difficult to understand. Students expect the practical guide to be more detailed and clear. They said that it would be easier if at any part of the report is written in great detail of what should they fill, there should be an explanation of how the report will be rated. Although in general students have positive perceptions, there were some students who had difficulties in accessing practical guidance, obtaining materials and tools, and having qualified and competent instructor. Another constraint felt by most of the students is the marks sometimes received behind the schedule.

Keywords: practicum guidance, self-management practicum, student's perception

ABSTRAK

Mulai masa registrasi 2012.2 Program Studi Agribisnis Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Terbuka (FMIPA-UT) menerapkan pelaksanaan praktikum mandiri dan memberlakukan Panduan Pelaksanaan Praktikum Mandiri yang dirancang sebagai panduan bagi peserta praktikum untuk melaksanakan praktikum secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data persepsi mahasiswa terhadap pedoman dan pelaksanaan praktikum mandiri, serta kendala-kendala di lapangan yang dialami oleh mahasiswa. Survei dilakukan terhadap mahasiswa yang mengambil praktikum pada masa registrasi 2013.1 sampai dengan 2014.2 dengan meminta mereka mengisi kuesioner. Kuesioner menanyakan tiga aspek dari pelaksanaan praktikum yaitu aspek pedoman praktikum, aspek materi praktikum dan aspek layanan penunjang praktikum. Persepsi

mahasiswa terhadap pelaksanaan praktikum cukup positif, meskipun ada kecenderungan mahasiswa mengalami kesulitan memahami pedoman praktikum. Mereka merasakan panduan praktikum kurang sistematis dan detail. Bahasa yang digunakan dalam panduan oleh sebagian mahasiswa non penyuluh dianggap sulit dipahami. Mahasiswa mengharapkan panduan praktikum dibuat lebih detail dan jelas. Mereka mengatakan akan lebih mudah jika pada setiap bagian laporan dituliskan secara detail hal-hal yang harus mereka masukkan, jika perlu diberikan kisi-kisi penilaian laporan. Meskipun secara umum persepsi mahasiswa terhadap praktikum positif, namun masih ada sebagian mahasiswa yang mengalami kendala dalam hal mengakses panduan praktikum, memperoleh bahan dan alat praktikum serta tidak mudah mendapatkan instruktur yang kompeten. Kendala lain yang dirasakan sebagian besar mahasiswa adalah nilai praktikum yang tidak diterima sesuai jadwal.

Kata kunci: pedoman praktikum, persepsi mahasiswa, praktikum mandiri

Praktikum merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang dimaksudkan untuk memantapkan penguasaan materi yang bersifat aplikatif. Praktikum merupakan proses pembelajaran yang ditujukan untuk membantu mahasiswa dalam memahami konsep dan teori yang ada dalam buku materi pokok, sehingga mahasiswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan setelah menempuh mata kuliah tertentu.

Program Studi (PS) Agribisnis sebagai salah satu program studi di FMIPA memiliki 18 mata kuliah berpraktikum, yang artinya nilai praktikum bersama dengan nilai ujian akhir semester menjadi nilai mata kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa praktikum wajib dilakukan oleh mahasiswa PS Agribisnis, jika tidak ada nilai praktikum maka nilai mata kuliah yang ditempuh tidak dapat diproses.

Pelaksanaan praktikum di PS Agribisnis harus mengakomodasi semua mahasiswa yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Kondisi yang terjadi adalah bahwa domisili mahasiswa tidak selamanya mudah dijangkau, atau mahasiswa mudah dikumpulkan dalam satu wilayah untuk bersama-sama melakukan praktikum. Dengan demikian timbul kendala-kendala yang harus diperhatikan antara lain meliputi: (1) Tersebarnya lokasi mahasiswa UT diseluruh pelosok Indonesia sehingga timbul kesulitan untuk melaksanakan kegiatan praktikum secara berkelompok; (2) Kendala dalam rekrutmen pembimbing kegiatan praktikum di daerah; dan (3) Kendala biaya pelaksanaan kegiatan praktek di lapangan. Kendala-kendala tersebut perlu dicarikan alternatif solusinya agar proses belajar mahasiswa tidak terganggu, dalam hal ini tentunya harus dicari alternatif solusi yang dapat memfinalisasi permasalahan dan kendala tersebut.

Djamarah and Zain (2002, p. 95) memberi pengertian bahwa metode praktikum adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan suatu obyek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari tentang gejala alam dan interaksinya. Sehingga dapat menjawab pertanyaan 'bagaimana prosesnya?' terdiri dari unsur apa? Cara mana yang lebih baik? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya? Yang semuanya didapatkan melalui pengamatan induktif.

Menurut Sund and Trowbridge (1973) kerja laboratorium atau praktikum meliputi 1) merencanakan eksperimen dan menyusun hipotesis-hipotesis, 2) merakit peralatan, 3) menyusun bahan dan peralatan, 4) melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala alamiah, 5) melakukan pengamatan terhadap suatu proses, 6) mengumpulkan dan mencatat data, 7) melakukan modifikasi peralatan, 8) melakukan pembacaan pada alat pengukur, 9) kalibrasi peralatan, 10) menggambar

bahan dan grafik, 11) menganalisis data, 12) menarik kesimpulan dari data, 13) membuat laporan eksperimen, 14) memberi penjelasan tentang eksperimen yang dilakukan, 15) mengidentifikasi permasalahan untuk studi lanjutan, 16) melepas, membersihkan, menyimpan, dan memperbaiki peralatan.

Pada PS Agribisnis, praktikum ditujukan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa terhadap materi kuliah melalui aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi teori yang terdapat dalam Buku Materi Pokok (BMP). Praktikum merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk membangun kompetensi yang utuh baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor pada diri mahasiswa, walau penekanannya pada ranah psikomotorik. Melalui praktikum dapat pula ditumbuhkan “dampak pengiring” selain “dampak instruksional” yang bermanfaat bagi proses belajar mahasiswa, yakni terjadinya interaksi mahasiswa dengan materi bahan ajar, interaksi mahasiswa dengan instruktur praktikum melalui berbagai materi praktikum beserta sarana pendukungnya, serta interaksi antar mahasiswa melalui beragam kegiatan praktikum (Universitas Terbuka, 2014).

Mata kuliah yang ditawarkan oleh PS Agribisnis mempunyai jenis yang beragam dari sisi bidang keilmuan, mulai mata kuliah yang bersifat teknis sampai mata kuliah yang bersifat sosial. Dengan beragamnya jenis mata kuliah tersebut, maka jenis praktikum yang dikembangkan oleh PS Agribisnis mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. **Praktikum lapangan** yaitu kegiatan praktikum yang dilaksanakan di lapangan dengan cara melakukan survei ke suatu lokasi praktikum menggunakan kuesioner sebagai instrumen, dan/atau pedoman wawancara untuk melakukan wawancara kepada narasumber. Selain itu, praktikum di lapangan juga dapat berbentuk praktik/percobaan/pengamatan terhadap objek yang menjadi pokok bahasan dalam praktikum.
2. **Praktikum mandiri** yaitu praktikum yang dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa, dapat dilakukan dengan cara berkelompok atau individual. Praktikum individual dapat dilakukan di mana saja (tidak perlu laboratorium), misalnya di rumah mahasiswa, di kantor tempat mahasiswa bekerja, atau tempat lain yang layak dijadikan sebagai tempat praktikum. Meskipun praktikum individual dapat dilakukan dengan berkelompok, tetapi laporan praktikum harus dibuat secara individual (FMIPA-UT, 2011).

Praktikum mandiri adalah salah satu terobosan PS Agribisnis untuk membantu mahasiswa melaksanakan praktek mata kuliah. Melalui praktikum mandiri mahasiswa dapat melaksanakan praktikum di lokasi tempat tinggal masing-masing sesuai dengan kebutuhannya. Untuk melakukan praktikum mandiri ini, dirancang panduan praktikum model baru yang tidak disertai keharusan memperoleh pembimbingan dari pihak lain. Panduan praktikum dibuat untuk setiap mata kuliah berpraktikum, yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun mahasiswa melakukan praktikum tanpa pembimbingan langsung. Mengingat implementasi pelaksanaan praktikum mandiri merupakan hal baru di UT, khususnya di Program Studi Agribisnis, maka perlu dilakukan kegiatan evaluasi pelaksanaan kegiatan praktikum di lapangan yang mewakili potret pelaksanaan kegiatan praktikum mandiri. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk memperbaiki pelaksanaan praktek bagi mahasiswa sebagai upaya untuk perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Secara spesifik tujuan dari evaluasi pelaksanaan praktikum mandiri ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang panduan praktikum mata kuliah yang diacunya, mengetahui persepsi mahasiswa tentang penyelenggaraan praktikum serta menganalisis kendala-kendala yang ada di lapangan yang dialami oleh mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan rancangan *formatif evaluatif research* (Gall, Gall & Borg, 2010) dengan tujuan mengkaji kualitas pelaksanaan praktikum PS Agribisnis agar memperoleh masukan untuk perbaikan. Evaluasi formatif difokuskan pada efektifitas panduan praktikum mandiri, pelaksanaan praktikum di lapangan serta kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif ini dikumpulkan dan diinterpretasikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa dalam mencapai tujuan.

Evaluasi formatif yang juga dikenal dengan evaluasi proses atau evaluasi implementasi dijadikan metode dalam penelitian ini, terutama untuk memeriksa berbagai aspek dari pelaksanaan praktikum PS Agribisnis yang sedang berjalan. Jenis evaluasi ini berusaha mencatat apa yang sesungguhnya terjadi pada pelaksanaan praktikum PS Agribisnis.

Populasi penelitian adalah semua mahasiswa S1 Agribisnis FMIPA-UT yang terlibat dalam praktikum mandiri pada semester 2013.1 s.d. 2014.2. Sampel berasal dari seluruh mahasiswa peserta praktikum program studi (PS) Agribisnis. Wawancara mendalam juga dilakukan kepada pengelola praktikum di UPBJJ-UT dan dosen PS Agribisnis di UT Pusat selaku pembuat pedoman praktikum.

Penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, mulai dari pembuatan rencana penelitian melalui penelusuran data sekunder, kunjungan lapangan, uji coba instrumen, dan pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah survei. Kuesioner diberikan kepada semua mahasiswa secara online melalui website tutorial online yang beralamat pada <http://student.ut.ac.id> pada setiap matakuliah yang berpraktikum. Di samping itu, penjelasan secara deskriptif dilakukan guna memperoleh informasi sebanyak mungkin agar dapat mendukung dan memberi makna data kuantitatif yakni melalui cara pengamatan dan wawancara mendalam pada sejumlah informan kunci.

Pembahasan ditinjau dari 3 aspek. Pertama dari aspek pedoman praktikum, kedua dari aspek pelaksanaan praktikum di lapangan, ketiga dari aspek layanan bantuan belajar untuk praktikum. Kepada responden diberikan beberapa pertanyaan untuk melihat tingkat kepuasan mereka terhadap ketiga aspek tersebut. Pada aspek pedoman praktikum akan dilihat apakah pedoman mudah dipahami, mudah diperoleh, bahasanya mudah dimengerti dan sistematika penjelasannya cukup baik, materi praktikum mudah dipahami, disajikan secara sistematis, dapat dipraktikkan sesuai petunjuk dan kemampuan mahasiswa. Pada aspek pelaksanaan praktikum di lapangan akan dilihat apakah alat dan bahan praktikum mudah diperoleh, petunjuk mudah dilaksanakan, instruktur yang kompeten tersedia, fasilitas praktik/praktikum di UPBJJ memadai, dapat melaksanakan praktikum sesuai jadwal, praktikum dapat dilaksanakan sesuai topik yang dipersyaratkan, dan biaya pelaksanaan praktikum relatif murah.

Pada aspek bantuan belajar untuk praktikum akan dilihat dari kemudahan memperoleh layanan bantuan, kemudahan memperoleh tempat praktikum, kemudahan memperoleh alat dan bahan praktikum, kesesuaian jadwal yang sudah ditentukan, kesesuaian biaya praktikum dan kesesuaian jadwal yang telah ditentukan. Untuk menilai aspek-aspek tersebut mahasiswa diminta menyatakannya dalam angka 1 sampai dengan 5 (1= sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3 = tidak tahu, 4 = setuju dan 5 = sangat setuju).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari kuesioner yang dikirimkan kepada mahasiswa secara online, ada 74 mahasiswa yang mengisi dan mengembalikan kuesioner. Dilihat dari sebaran umur mahasiswa), mayoritas responden berusia 25-29 tahun (27%), disusul oleh rentangan usia 30-34 tahun (23%), kurang dari 25 tahun

(19%), 35-39 tahun (16%), 40-44 tahun (7%), dan lebih dari 44 tahun (7%). Dilihat dari rentangan usia sebagian besar mahasiswa berada pada usia produktif, di bawah 35 tahun (69%). Dengan demikian usia tidak akan menjadi kendala serius bagi mahasiswa dalam melaksanakan praktikum.

Dilihat dari jenis kelamin responden, mayoritas mahasiswa berjenis kelamin laki-laki (78%). Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa profesi penyuluh pertanian umumnya didominasi oleh laki-laki sehingga gender tidak akan menjadi kendala dalam pelaksanaan praktikum terutama untuk praktikum lapangan yang menuntut ketahanan fisik.

Ditinjau dari latar belakang pendidikannya, 49% dari responden berpendidikan SLTA atau yang sederajat dan 43% berpendidikan DIII. Mahasiswa yang berpendidikan DIII akan memiliki wawasan yang lebih baik dalam menghadapi dan melaksanakan praktikum karena mereka telah memiliki pengalaman melakukan praktek dan praktikum selama mereka menempuh pendidikan sebelumnya. Namun bagi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SLTA perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan yang lebih khusus dalam pelaksanaan praktikum, dibandingkan dengan rekannya yang telah pernah mengenyam pendidikan tinggi.

Dari 74 responden yang memberikan respon ternyata hanya 23% yang berprofesi sebagai penyuluh pertanian dan yang lainnya tidak berprofesi sebagai penyuluh. Sebagian besar (63%) dari responden berdomisili di luar kota UPBJJ. Bagi mahasiswa yang memiliki profesi penyuluh pertanian, melaksanakan praktikum, baik di laboratorium maupun di lapangan, tampaknya tidak akan banyak mengalami kendala. Selain mereka telah memiliki pengalaman, melalui profesi yang ditekuninya, mereka juga akan lebih mudah dalam menentukan lokasi praktikum, serta dalam mendapatkan sarana dan prasarana praktikum. Jaringan pekerjaan yang mereka miliki akan memberikan keuntungan tersendiri bagi mereka. Namun, bagi mahasiswa yang bukan penyuluh, yang jumlahnya sangat signifikan (77% dari responden), tentu tidak akan memiliki kemudahan-kemudahan dalam melaksanakan praktikum seperti rekan-rekannya yang berprofesi sebagai penyuluh. Oleh karena itu, dalam menentukan kebijakan pelaksanaan praktikum mandiri di masa yang akan datang, faktor latar belakang profesi mahasiswa perlu menjadi pertimbangan tersendiri. Disamping itu, sebagian besar mahasiswa (63%) berdomisili di luar kota Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT). Kendala jarak tentu akan menjadi hambatan tersendiri bagi mahasiswa untuk mendapatkan bimbingan dari UPBJJ-UT apabila mereka menemui kesulitan dalam melaksanakan praktikum.

Aspek Panduan Praktikum

Tabel 1 menyajikan frekuensi tanggapan responden untuk setiap pernyataan yang diberikan terhadap Panduan Praktikum. Angka dalam kurung menyatakan persentase.

Dalam mengakses/memperoleh panduan praktikum, mayoritas responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa panduan mudah diakses/diperoleh dengan persentase masing-masing (54,8%) dan (26,2%). Namun perlu mendapat perhatian bahwa masih cukup banyak mahasiswa yang menyatakan tidak tahu dan tidak setuju bahwa panduan mudah diperoleh (14,3% dan 4,8%). Tanpa mengetahui bagaimana memperoleh/mengakses panduan praktikum akan menjadi kendala bagi mahasiswa dalam melaksanakan praktikum di lapangan. Hal ini tentu berkaitan dengan keragaman sarana yang digunakan dalam menyebarkan panduan. Meskipun sebagian besar menyatakan setuju (66,7%) bahwa sarana yang digunakan cukup beragam, namun cukup banyak mahasiswa yang menyatakan tidak tahu (26,2%).

Tabel 1. Persepsi Responden Terhadap Panduan Praktikum Mandiri

Pernyataan	Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden				
	STS	TS	TT	S	SS
Mudah mengakses/memperoleh Panduan Praktikum	0 (0,0)	2 (4,8)	6 (14,3)	23 (54,8)	11 (26,2)
Keragaman sarana yang digunakan dalam menyebarkan panduan	0 (0,0)	1 (2,4)	11 (26,2)	28 (66,7)	2 (4,8)
Penyajian materi praktikum sistematis	0 (0,0)	2 (4,8)	8 (19,0)	23 (54,8)	9 (21,4)
Materi praktikum jelas dan mudah dipahami	0 (0,0)	2 (4,8)	8 (19,0)	22 (52,4)	10 (23,8)
Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami	1 (2,4)	1 (2,4)	3 (7,1)	27 (64,3)	10 (23,8)
Panduan praktikum lengkap	0 (0,0)	1 (2,4)	6 (14,3)	29 (69,0)	6 (14,3)
Instrumen pengamatan praktik/praktikum tersedia	0 (0,0)	4 (9,8)	7 (17,1)	25 (61,0)	5 (12,0)

Keterangan: STS=Sangat Tidak Setuju;; TS=Tidak Setuju; STS=Sangat Tidak Setuju; TT=Tidak Tahu; S=Setuju; SS=Sangat Setuju

Ketika ditanyakan tentang sistematika penyajian materi, sebanyak 54,8% responden setuju dan 21,4% menyatakan sangat setuju bahwa materi praktikum sistematis. Sedangkan sebanyak 19,0% menyatakan tidak setuju dan 4,8% menyatakan tidak tahu. Meskipun persentase yang menyatakan tidak setuju bahwa penyajian materi praktikum sistematis tidak besar namun tetap harus mendapat perhatian penelusuran lebih lanjut panduan untuk matakuliah apa saja yang dirasa kurang sistematis dan memerlukan perbaikan. Kondisi yang hampir sama juga terjadi pada pernyataan tentang kejelasan dan mudah dipahaminya panduan praktikum. Sedangkan menyangkut bahasa, dijumpai sebanyak masing-masing 2,4% responden yang tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa bahasa yang digunakan dalam panduan sederhana dan mudah dipahami. Meskipun persentase responden yang setuju cukup tinggi (64,3%), kondisi seperti ini tidak dapat diabaikan karena mengindikasikan adanya panduan yang bahasanya tidak sederhana dan sulit dipahami mahasiswa.

Mengenai kelengkapan panduan, sebanyak masing-masing 69,0% dan 14,3% responden setuju bahwa panduan praktikum lengkap, namun masih ada yang menyatakan tidak tahu dan tidak setuju (masing-masing 14,3 dan 2,4%) yang perlu mendapat perhatian. Persentase yang hampir sama terjaring pada pernyataan instrumen pengamatan praktik/praktikum tersedia (61,0% setuju dan 12,0% sangat setuju). Akan tetapi, yang perlu mendapat perhatian adalah persentase mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan ini cukup tinggi yaitu 9,8%. Perlu ditelusuri lebih jauh dalam panduan apa saja yang instrumen pengamatannya belum tersedia.

Aspek Pelaksanaan Praktikum di Lapangan

Tanggapan responden untuk setiap pernyataan yang diberikan terhadap pelaksanaan praktikum di lapangan tercantum pada Tabel 2. Angka dalam kurung menyatakan persentase. Dalam hal kemudahan memperoleh alat dan bahan praktikum di lapangan, sebanyak masing-masing 48,8% dan 17,1% mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa peralatan praktikum mudah

diperoleh di lapangan. Namun cukup banyak mahasiswa yaitu sebanyak masing-masing 26,8% dan 7,3% mahasiswa menyatakan tidak tahu dan tidak setuju bahwa peralatan praktikum mudah diperoleh di lapangan. Mengenai kemudahan memperoleh bahan praktikum, sebanyak masing-masing 41,5% dan 24,4% mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa bahan praktikum mudah diperoleh di lapangan. Namun demikian 24,4% mahasiswa yang menyatakan tidak tahu dan 9,8% tidak setuju. Dari kenyataan ini dapat dilihat bahwa tidak semua alat dan bahan praktikum mudah diperoleh di lapangan sehingga memerlukan penelusuran dan tindak lanjut.

Tabel 2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Praktikum Mandiri

Pernyataan	Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden				
	STS	TS	TT	S	SS
Alat praktikum mudah diperoleh di lapangan	0 (0,0)	3 (7,3)	11 (26,8)	20 (48,8)	7 (17,1)
Bahan praktikum mudah diperoleh	0 (0,0)	4 (9,8)	10 (24,4)	17 (41,5)	10 (24,4)
Petunjuk/langkah-langkah praktikum mudah dilaksanakan	1 (2,4)	3 (7,3)	2 (2,9)	29 (70,7)	6 (14,6)
Instruktur yang kompeten tersedia	2 (4,9)	2 (4,9)	10 (24,4)	22 (53,7)	5 (22,2)
Fasilitas praktik/praktikum di UPBJJ memadai	4 (9,8)	7 (17,1)	20 (48,8)	10 (24,4)	0 (0,0)
Panduan penulisan laporan praktikum jelas	0 (0,0)	3 (7,3)	7 (17,1)	26 (63,4)	5 (12,2)
Aspek-aspek laporan praktikum lengkap	0 (0,0)	5 (12,2)	7 (17,1)	25 (61,0)	4 (9,8)
Rubrik/pedoman penskoran laporan praktikum jelas	0 (0,0)	3 (7,1)	9 (22,0)	27 (66,0)	2 (5,0)
Dapat melaksanakan praktikum sesuai jadwal	3 (7,1)	3 (7,1)	6 (14,3)	29 (69,0)	1 (2,4)
Praktik/praktikum dapat dilaksanakan sesuai topik yang dipersyaratkan	1 (2,4)	2 (4,9)	4 (9,8)	29 (70,7)	5 (12,2)
Biaya pelaksanaan praktik/praktikum relatif murah	0 (0,0)	6 (14,6)	8 (19,5)	22 (53,7)	5 (12,2)

Keterangan: STS=Sangat Tidak Setuju;; TS=Tidak Setuju; STS=Sangat Tidak Setuju; TT=Tidak Tahu; S=Setuju; SS=Sangat Setuju

Secara umum petunjuk dan langkah-langkah praktikum mudah diikuti oleh mahasiswa. Hal ini tercermin dari 70,7% mahasiswa yang menyatakan setuju dan 14,6% sangat setuju. Meskipun persentase yang menyatakan setuju cukup besar, namun sebesar 7,3% dan 2,4% masing-masing menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan masih ada petunjuk praktikum yang sulit diikuti oleh mahasiswa.

Mengenai ketersediaan instruktur yang kompeten di lapangan, sebanyak masing-masing 53,7% dan 22,2% responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Namun demikian masih banyak

mahasiswa yang menyatakan tidak tahu (24,4%). Perlu juga diperhatikan, meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak, masing-masing 4,9% responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa instruktur yang kompeten tersedia di lapangan. Artinya masih ada sekelompok mahasiswa yang menjumpai kesulitan untuk mendapatkan instruktur yang kompeten di lapangan.

Keadaan yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus adalah fasilitas praktikum di UPBJJ. Mayoritas mahasiswa menyatakan tidak tahu ((48,8)%), dan hanya 24,4% yang menyatakan setuju bahwa fasilitas praktik/praktikum di UPBJJ memadai. Bahkan akumulasi persentase yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju (17,1 dan 9,85%) melampaui persentase mereka yang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas praktikum di UPBJJ perlu ditingkatkan.

Ketika ditanyakan tentang aspek panduan penulisan laporan sebanyak masing-masing 63,4% dan 12,2% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa panduan penulisan laporan praktikum jelas. Sebanyak 17,1% responden menyatakan tidak tahu dan hanya 7,3% yang tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa panduan penulisan laporan cukup jelas. Berkaitan dengan aspek-aspek laporan praktikum, dinyatakan cukup lengkap oleh 61,0% mahasiswa. Namun persentase yang menyatakan tidak setuju tidak dapat diabaikan yaitu sebesar 12,2%.

Rubrik dan pedoman penskoran laporan praktikum dinyatakan jelas oleh 66,0% mahasiswa, dan hanya 7,1% yang menyatakan tidak setuju. Ketika ditanyakan apakah mahasiswa dapat melaksanakan praktikum sesuai jadwal, sebanyak 69,0% mahasiswa menyatakan setuju. Namun persentase yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing sebesar 7,1%. Artinya masih ada mahasiswa yang tidak dapat melaksanakan praktikum sesuai jadwal. Meskipun persentase mahasiswa yang menyatakan setuju bahwa praktik dan praktikum dapat dilaksanakan sesuai dengan topik yang dipersyaratkan (70,7%), masih ada mahasiswa yang tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu masing-masing sebesar 4,9% dan 2,4%. Artinya masih ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan praktikum sesuai dengan topik yang dipersyaratkan.

Mengenai biaya praktikum, sebanyak 53,7% mahasiswa menyatakan setuju bahwa biaya pelaksanaan praktikum relatif murah, dan 12,2% menyatakan sangat setuju. Namun cukup besar persentase mahasiswa yang menyatakan tidak tahu (19,5%) dan tidak setuju (14,6%) kalau biaya praktikum dinyatakan relatif murah.

Kendala-kendala yang Dihadapi Mahasiswa

Dari hasil wawancara dengan responden diperoleh informasi bahwa beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam penulisan laporan praktikum mandiri. Mahasiswa yang diwawancarai menyatakan bahwa dalam panduan praktikum pada bagian pembuatan laporan, langkah-langkah pelaksanaan yang harus dituangkan dalam laporan belum dapat menuntun mahasiswa dalam menulis/menyusun laporan praktikum dengan baik. Mahasiswa menyatakan bahwa sistematika penulisan dan pembatasan antara bagian laporan belum jelas, seperti jumlah BAB dan isi setiap BAB laporan belum diberikan secara detail pada Panduan Praktikum. Ada permintaan mahasiswa untuk diberikan check list pengamatan pada format penulisan laporan praktikum pada matakuliah tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih memerlukan bimbingan yang lebih intensif dalam penulisan laporan. Pembimbingan melalui tutorial online dapat menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penulisan laporan praktikum.

Selanjutnya ketika ditanyakan tentang kendala yang dihadapi para mahasiswa dalam pelaksanaan praktikum, sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa kualitas instrumen pengamatan praktikum dan ketiadaan tempat unggah laporan praktikum menghambat keterlaksanaan praktikum. Hal tersebut dikarenakan kualitas instrumen pengamatan praktikum

kurang baik, karena tidak selalu tersedia untuk setiap matakuliah, penjelasannya sulit dipahami dan formatnya sulit digunakan. Sementara ketiadaan tempat pengiriman laporan secara online (unggah laporan) menurut mereka dapat menimbulkan kesulitan karena perbedaan lokasi praktikum.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara spesifik tujuan dari evaluasi pelaksanaan praktikum mandiri ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang panduan praktikum mata kuliah yang diacunya, mengetahui persepsi mahasiswa tentang penyelenggaraan praktikum serta menganalisis kendala-kendala yang ada di lapangan yang dialami oleh mahasiswa.

Meskipun secara umum persepsi mahasiswa terhadap panduan praktikum cukup baik yang tercermin dari besarnya persentase mahasiswa yang setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan, namun perlu dicermati persentase mahasiswa yang tidak setuju atau sangat tidak setuju terhadap mahasiswa terhadap beberapa aspek panduan meskipun jumlahnya tidak terlalu besar. Ada sejumlah mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami pedoman praktikum. Mereka merasakan panduan praktikum kurang sistematis dan detail. Bahasa yang digunakan dalam panduan oleh sebagian mahasiswa non penyuluh dianggap sulit dipahami. Mahasiswa mengharapkan panduan praktikum dibuat lebih detail dan jelas. Panduan mahasiswa merupakan tuntunan bagi mahasiswa dalam melakukan praktikum mandiri di lapangan sehingga sekecil apapun keluhan mahasiswa tetap harus diperhatikan agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan praktikum.

Dalam pelaksanaan praktikum mandiri, masih cukup banyak mahasiswa yang mengalami kendala terutama terutama dalam aspek ketersediaan alat dan bahan praktikum di lapangan, ketersediaan fasilitas praktikum di UPBJJ, serta ketersediaan instruktur yang kompeten. Ketersediaan instruktur dan fasilitas di UPBJJ perlu mendapat perhatian khusus mengingat persentase mahasiswa yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju cukup signifikan.

Kendala utama yang dihadapi oleh mahasiswa dalam praktikum mandiri adalah dalam penulisan laporan. Dari hasil wawancara, mahasiswa mengeluhkan bahwa dalam panduan kurang diberikan tuntunan yang lebih detail dalam tatacara penulisan laporan. Disarankan kepada program studi Agribisnis UT, selain diberikan sistematika laporan yang detail juga diberikan kisi-kisi yang mencantumkan aspek-aspek apa saja yang harus dimasukkan oleh mahasiswa ke dalam setiap bagian laporan. Jika perlu diberikan juga skor penilaian untuk setiap aspek yang diminta dalam laporan tersebut. Sejalan dengan hasil wawancara dengan penilai laporan yang menyatakan bahwa ada kelemahan mahasiswa dalam menuliskan bagian pembahasan pada laporan praktikum, perlu dipikirkan cara bagaimana agar kesulitan mahasiswa dapat teratasi, misalnya dengan memberikan contoh-contoh pembahasan yang baik

Kendala lainnya yang dihadapi mahasiswa di lapangan adalah ketersediaan instrument pengamatan serta tempat unggah laporan. Solusi yang disarankan mahasiswa untuk memecahkan masalah tersebut antara lain UPBJJ-UT diharapkan membantu menyediakan instrumen pengamatan praktikum yang jelas dan mudah untuk digunakan mahasiswa dan meminta kepada UT Pusat untuk menyediakan tempat unggah laporan praktikum agar nilai praktikum mereka dapat segera diproses dan tidak menghambat nilai ujian akhir. UPBJJ-UT merupakan tempat terdekat bagi mahasiswa untuk mencari solusi terhadap masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu, Program Studi Agribisnis UT perlu menyediakan instrument pengamatan praktikum di UPBJJ sehingga mahasiswa mudah mendapatkannya jika sewaktu-waktu membutuhkan. Instrumen pengamatan juga dapat disediakan secara online sehingga mahasiswa yang kesulitan menjangkau lokasi UPBJJ dapat

mengunduhnya melalui internet. Mengingat karakteristik domisili mahasiswa UT yang menyebar di seluruh pelosok tanah air, tentu mereka akan mengalami kesulitan jika laporan praktikum secara tercetak harus dikirimkan melalui jasa pos apalagi jika harus diserahkan secara langsung ke UPBJJ. Perlu dicari alternatif pengunggahan laporan praktikum secara online atau dapat dikirimkan melalui alamat email Ketua Program Studi Agribisnis.

REFERENSI

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- FMIPA-UT. (2011). Buku petunjuk teknis penyelenggaraan praktikum program studi agribisnis S1. FMIPA - Universitas Terbuka. Jakarta.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2010). Applying educational research: how to read, do, and use research to solve problems of practice. Boston: Pearson.
- Sund, R. B., & Trowbridge, L. W. (1973). Teaching science by inquiry in the secondary school. Columbus, Ohio: Merrill.
- Universitas Terbuka. (2014). Katalog Universitas Terbuka. Jakarta.